

Analisis Dinamika Demografi dan Keseimbangan di Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan Data BPS 2022-2023 Menggunakan Aplikasi Power BI

Nadia Asparosa¹, Riska Emilia Candra²

¹²Sistem Informasi, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri

Email: asparosanadya@gmail.com¹, riskacandrac@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze population and employment data based on the Indragiri Hilir Regency in Figures 2024 published by the Central Bureau of Statistics (BPS). The main focus includes demographic dynamics, labor force participation rates, and the dominant employment-absorbing sectors. A quantitative descriptive analysis method is applied to identify key trends and challenges in human resource development and the labor market in Indragiri Hilir Regency. The findings indicate a notable population growth accompanied by geographic disparities across districts. Agriculture, fisheries, and trade emerge as the primary sectors contributing to employment. However, challenges such as high youth unemployment and a mismatch between workforce skills and industry demands remain prevalent. Based on these findings, the study recommends enhancing vocational training quality and strengthening collaboration among local government, industry, and educational institutions to foster inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Population, Employment, Indragiri Hilir, BPS, Human Resource Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data kependudukan dan ketenagakerjaan berdasarkan publikasi *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2024* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Fokus utama penelitian mencakup dinamika demografi, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta sektor-sektor dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi tren serta tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia dan dinamika pasar tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil analisis menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan dengan ketimpangan distribusi secara geografis antar kecamatan. Sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan merupakan penyumbang utama terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, terutama dalam bentuk tingginya tingkat pengangguran usia muda dan ketidaksesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas pelatihan vokasional serta penguatan sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan guna mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kependudukan, Ketenagakerjaan, Indragiri Hilir, BPS, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

1 PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil) merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki karakteristik geografis unik, dengan sebagian besar daerahnya terdiri atas pesisir, rawa, dan sungai. Kondisi ini turut memengaruhi dinamika kependudukan dan ketenagakerjaan di daerah

tersebut. Data kependudukan menjadi instrumen penting dalam memetakan kondisi aktual serta merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan tren yang terus meningkat, seiring dengan mobilitas penduduk baik secara migrasi internal maupun urbanisasi. Struktur usia penduduk yang didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun) memberikan peluang sekaligus tantangan dalam penciptaan lapangan kerja yang memadai. Namun, di sisi lain, disparita distribusi penduduk antarkecamatan dan keterbatasan akses pendidikan serta pelatihan vokasi menyebabkan ketidakseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dengan kebutuhan industri.

Sektor ketenagakerjaan di Indragiri Hilir masih bertumpu pada sektor primer, seperti pertanian, perkebunan kelapa sawit, perikanan, dan kehutanan. Sektor-sektor ini memang menjadi tulang punggung perekonomian daerah, tetapi memiliki kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas dan dampak perubahan iklim. Sementara itu, sektor sekunder (industri pengolahan) dan tersier (jasa dan perdagangan) belum berkembang optimal, sehingga belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Indragiri Hilir, beberapa isu krusial terkait ketenagakerjaan di Indragiri Hilir antara lain tingginya angka pengangguran terbuka, khususnya di kalangan pemuda, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta ketidaksesuaian antara kompetensi pekerja dengan kebutuhan pasar. Hal ini diperparah oleh minimnya akses informasi lapangan kerja dan lemahnya sinergi antara dunia pendidikan dengan industri.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup penelitian mencakup kondisi demografi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir. Objek penelitian adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir.

Data yang digunakan meliputi:

1. Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka 2022 dan 2023
2. Tabel statistik jumlah penduduk, laju pertumbuhan, kepadatan penduduk, dan rasio jenis kelamin.

Definisi operasional variabel meliputi:

1. Jumlah Penduduk: seluruh penduduk yang tercatat secara administratif per kecamatan.
2. Rasio Jenis Kelamin: perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.
3. laju pertumbuhan: perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah
4. Kepadatan Penduduk: jumlah penduduk per kilometer persegi wilayah.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik yang diinterpretasikan secara naratif untuk menggambarkan kondisi aktual penduduk dan kesejahteraan di wilayah penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif, dengan pendekatan studi data sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk Mendeskripsikan pertumbuhan penduduk di kabupaten indragiri hilir.

B. Ruang Lingkup dan Objek Penelitian

Ruang Lingkup penelitian mencakup aspek kependudukan (jumlah penduduk, laju pertumbuhan,

kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin).

C. Bahan Dan Alat Penelitian

Bahan utama dalam penelitian ini adalah data skunder dari:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Tempat Penelitian

1. Wilayah: Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau
2. Sumber Data: Publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2022 dan 2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui:

1. Unduhan publikasi digital dari situs resmi BPS Indragiri Hilir: <https://inhilkab.bps.go.id>.

F. Teknik Analisis Data

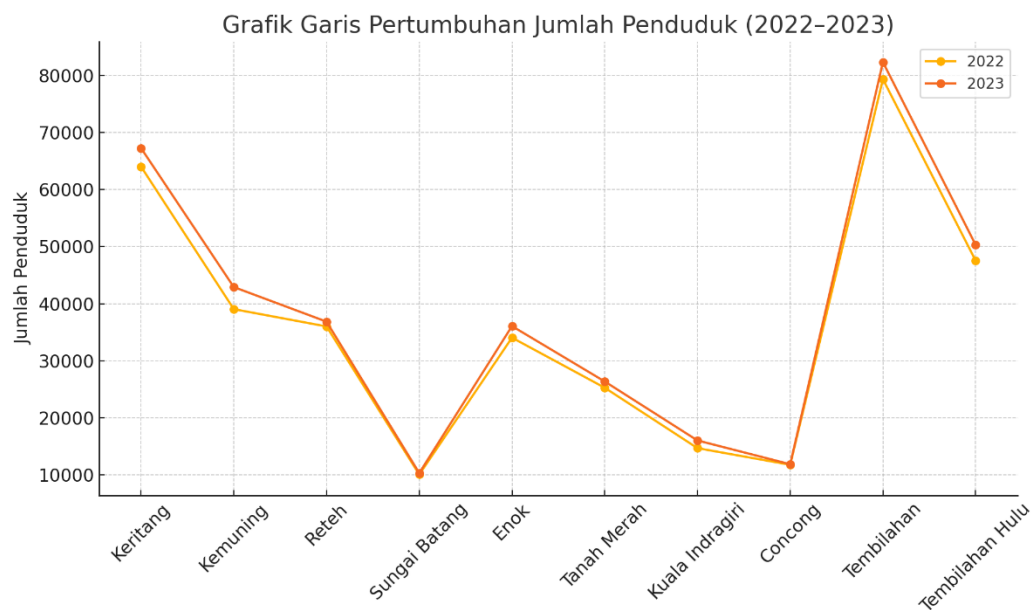
Metode analisis yang digunakan:

1. Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan data penduduk dan kemiskinan dari tahun ke tahun (2022-2023))
2. Tabulasi dan Visualisasi Data: Tabel Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir, dan Grafik Batang.

TABEL 1 Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir

Kecamatan	Penduduk		Laju pertumbuhan		Kepadatan penduduk		Rasio jenis kelamin	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Keritang	63 994	67 237	0,65	2,14	69,64	74,83	103,91	103,7
kemuning	39 043	42 910	0,65	3,68	43,04	47,58	108,51	106,5
reteh	36 015	36 855	0	0,81	68,04	73,61	104,68	104,6
sungai batang	10 087	10 347	0,05	0,92	24,4	31,54	106,66	106
enok	34 051	36 073	0,25	2,15	74,39	68,03	109,42	108,4
tanah merah	25 283	26 377	0,04	1,48	50,36	56,05	106,19	106,6
kuala indragiri	14 706	16 052	0,04	3,03	18,06	23,05	108,8	111,9
concong	11 788	11 890	0,05	0,36	42,04	44,58	106,88	107,1
tembilahan	79 309	82 291	0,87	1,86	467,7	507,53	103,18	102,6
tembilahan hulu	47 528	50 289	0,87	2,53	319,61	394,36	104,84	104,7
tempuling	32 080	39 971	0,65	3,4	54,69	63,18	106,18	106,3
kempas	39 217	40 909	0,65	1,89	68,01	68,58	106,08	105,9
batang tuaka	27 372	29 471	0,28	2,72	67,38	69,96	110,75	109,8
gaung anak serka	22 883	24 070	0,59	2,14	34,08	38,75	109,8	108,4
gaung	38 422	42 447	0,02	3,43	18,35	19,45	109,78	110
mandah	34 603	38 517	0,05	3,71	19,8	44,94	108,7	108,3
kateman	39 331	43 303	0,01	3,3	79,96	76,89	107,38	107
pelangiran	35 36	32 035	0,02	-3,2	40,88	23,71	118,75	111
teluk belengkong	9 239	9 153	0	-0,28	22,38	15,91	112,88	110,4
pulau burung	20 429	20 374	0,01	-0,05	38,42	38,33	108,76	108,3
Indragiri hilir	660 747	695 571	0,04	2,03	48,85	52,95	107,31	106,5

Sumber/Source : Dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten indragiri hilir/population and civil registration agency of inhil



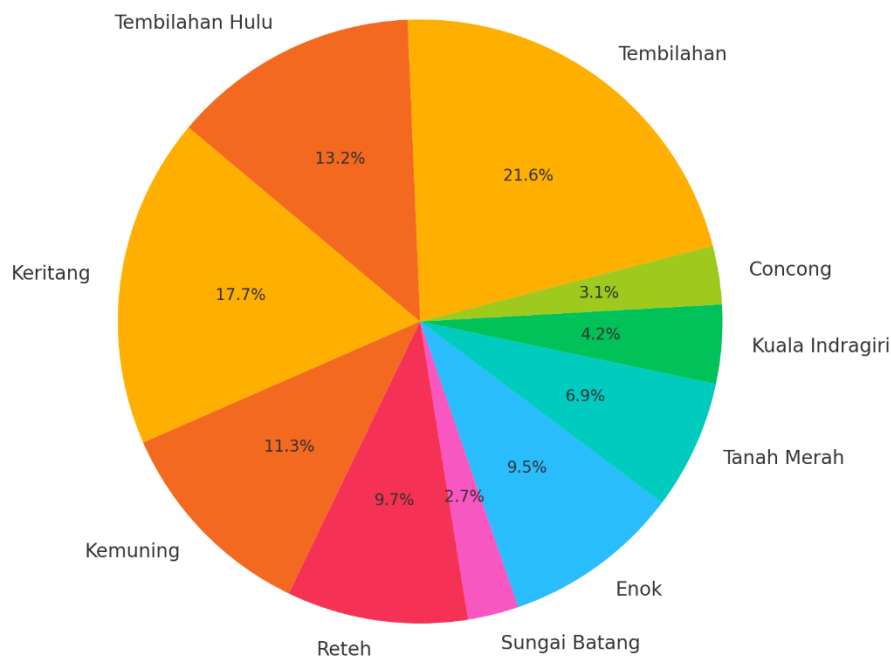
Gambar 1. Grafik Garis – Pertumbuhan Jumlah Penduduk per Kecamatan (2022–2023)

Grafik garis ini menampilkan tren pertumbuhan jumlah penduduk di sepuluh kecamatan terpilih di Kabupaten Indragiri Hilir antara tahun 2022 dan 2023. Dari grafik tersebut, secara umum terlihat bahwa seluruh kecamatan mengalami kenaikan jumlah penduduk. Kenaikan tertinggi terlihat pada Kecamatan Tempuling dan Tembilahan Hulu yang masing-masing menunjukkan lompatan jumlah penduduk cukup signifikan dalam kurun waktu satu tahun. Misalnya, penduduk Kecamatan Tempuling meningkat dari 32.080 jiwa menjadi 39.971 jiwa, sementara Tembilahan Hulu naik dari 47.528 menjadi 50.289 jiwa.

Kecamatan Tembilahan tetap menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu mencapai lebih dari 82.000 jiwa pada tahun 2023, yang menegaskan perannya sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan pemerintahan. Kecamatan seperti Keritang dan Kemuning juga menunjukkan pertumbuhan yang stabil, mencerminkan daya tarik kawasan tersebut sebagai daerah permukiman maupun produktif secara ekonomi.

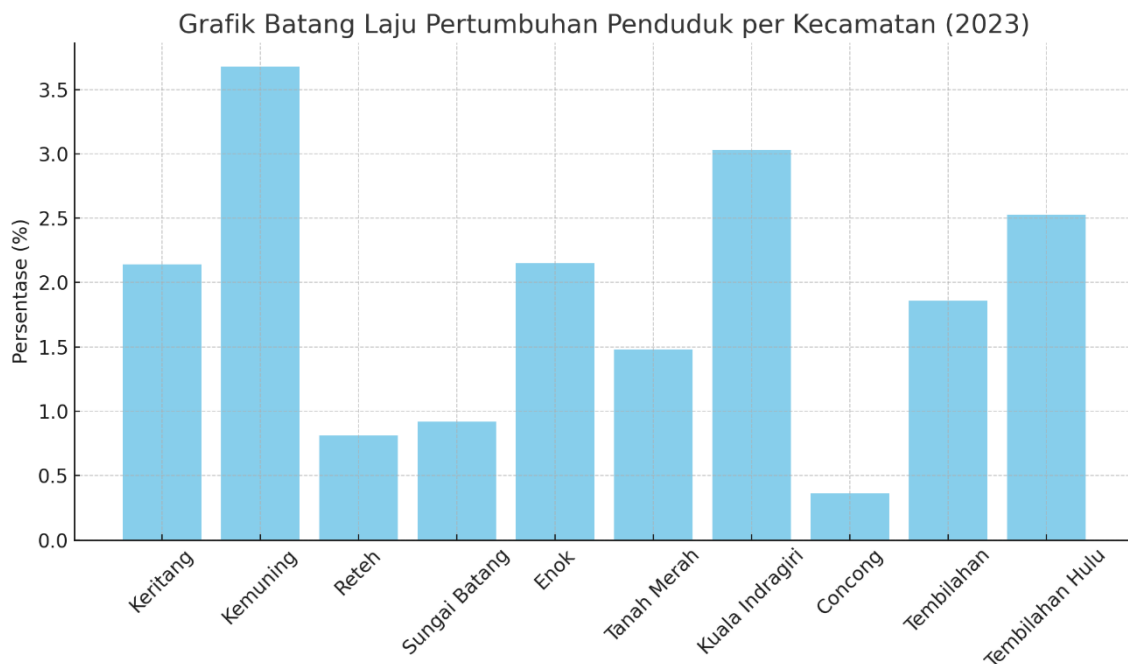
Secara keseluruhan, tren pertumbuhan ini mengindikasikan adanya pertumbuhan penduduk alami (kelahiran lebih tinggi daripada kematian) dan kemungkinan peningkatan migrasi masuk, baik karena alasan pekerjaan, pendidikan, atau urbanisasi. Informasi dari grafik garis ini sangat penting untuk mengantisipasi kebutuhan akan fasilitas publik, seperti sekolah, pusat kesehatan, dan infrastruktur transportasi. Pemerintah daerah perlu merespons peningkatan populasi ini dengan perencanaan tata ruang dan distribusi layanan publik yang adil dan efisien.

Grafik Lingkaran Distribusi Penduduk per Kecamatan (2023)

**Gambar 2. Grafik Batang – Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Tahun 2023**

Grafik lingkaran ini menyajikan distribusi persentase jumlah penduduk di sepuluh kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2023. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa Kecamatan Tembilahan menjadi penyumbang terbesar terhadap total populasi di wilayah yang diamati, dengan proporsi yang dominan dibandingkan kecamatan lain. Ini menunjukkan bahwa Tembilahan tidak hanya berfungsi sebagai pusat administratif, tetapi juga menjadi magnet urbanisasi dan konsentrasi penduduk. Menyusul setelahnya, Kecamatan Tembilahan Hulu dan Keritang juga memiliki proporsi yang signifikan dalam distribusi jumlah penduduk.

Sebaliknya, kecamatan seperti Sungai Batang, Kuala Indragiri, dan Concong menunjukkan proporsi populasi yang lebih kecil. Hal ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan geografis, minimnya akses transportasi, serta terbatasnya peluang ekonomi yang tersedia di wilayah tersebut. Distribusi penduduk yang tidak merata seperti ini dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan antarkawasan. Kecamatan dengan populasi besar cenderung mengalami tekanan terhadap fasilitas umum, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk kecil berisiko mengalami stagnasi pembangunan akibat rendahnya skala ekonomi. Oleh karena itu, informasi dari grafik ini penting untuk mendukung perencanaan tata ruang, pengalokasian anggaran pembangunan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara merata di seluruh wilayah kabupaten.



Gambar 3. Grafik Batang – Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Tahun 2023

Grafik batang ini memberikan gambaran mengenai laju pertumbuhan penduduk dalam bentuk persentase (%) di sepuluh kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2023. Kecamatan Mandah mencatat laju pertumbuhan tertinggi sebesar 3,71%, diikuti oleh Kemuning (3,68%), Gaung (3,43%), dan Tempuling (3,4%). Angka ini menunjukkan bahwa wilayah-wilayah tersebut sedang mengalami ekspansi demografis yang pesat. Faktor-faktor yang mendorong peningkatan laju pertumbuhan antara lain meningkatnya aktivitas ekonomi lokal, pembukaan lahan pertanian dan perkebunan baru, serta relokasi penduduk dari daerah padat ke wilayah pinggiran yang masih memiliki daya tampung infrastruktur.

Sebaliknya, beberapa kecamatan menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif rendah seperti Concong (0,36%) dan Reteh (0,81%), yang bisa jadi disebabkan oleh keterbatasan akses, minimnya peluang kerja, atau rendahnya angka kelahiran. Tingkat pertumbuhan yang tidak merata ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan wilayah. Wilayah dengan laju pertumbuhan tinggi perlu mendapat perhatian khusus terkait penyediaan layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, air bersih, dan transportasi, agar pertumbuhan penduduk tersebut tidak menimbulkan tekanan sosial dan lingkungan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kependudukan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 dan 2023. Fokus utama mencakup pertumbuhan jumlah penduduk, laju pertumbuhan, distribusi penduduk, dan rasio perkembangan antarwilayah. Untuk menguatkan analisis, data divisualisasikan dalam bentuk grafik garis, batang, dan lingkaran, serta ditabulasikan ke dalam format tabel digital.

3.1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2022–2023

Gambar 1 menunjukkan grafik garis yang menggambarkan tren pertumbuhan jumlah penduduk di seluruh 20 kecamatan Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2022 ke tahun 2023. Secara umum, seluruh kecamatan mengalami peningkatan jumlah penduduk, meskipun dengan variasi yang signifikan.

Kecamatan Tembilahan mencatatkan jumlah penduduk tertinggi di antara seluruh kecamatan, dengan peningkatan dari 79.309 jiwa (2022) menjadi 82.291 jiwa (2023). Ini menunjukkan bahwa Tembilahan tetap menjadi pusat pertumbuhan urban karena perannya sebagai ibu kota kabupaten dan pusat pemerintahan, ekonomi, serta layanan pendidikan dan kesehatan. Disusul oleh Tembilahan Hulu yang meningkat dari 47.528 jiwa menjadi 50.289 jiwa.

Beberapa kecamatan lain seperti Keritang (63.994 → 67.237 jiwa), Kemuning (39.043 → 42.910 jiwa), dan Tempuling (32.080 → 39.971 jiwa) menunjukkan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, menandakan adanya migrasi masuk atau program relokasi permukiman.

Sebaliknya, Pelangiran, Teluk Belengkong, dan Pulau Burung menunjukkan stagnasi bahkan penurunan jumlah penduduk. Pelangiran, misalnya, menurun dari 3.536 menjadi 3.035 jiwa (kemungkinan kesalahan pencatatan atau redistribusi administratif). Hal ini perlu dicermati dalam konteks mobilitas penduduk dan kebijakan zonasi wilayah.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pertumbuhan penduduk yang perlu diantisipasi oleh pemerintah daerah, khususnya dalam perencanaan pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan penyediaan lahan perumahan.

3.2. Laju Pertumbuhan Penduduk per Kecamatan Tahun 2023

Gambar 2 menampilkan grafik batang yang menunjukkan laju pertumbuhan penduduk tahun 2023 dalam bentuk persentase. Terdapat kecenderungan menarik di mana beberapa kecamatan dengan jumlah penduduk sedang justru mencatat laju pertumbuhan yang tinggi.

Kecamatan Mandah mencatat laju tertinggi sebesar 3,71%, diikuti oleh Kemuning (3,68%), Gaung (3,43%), Tempuling (3,4%), dan Kateman (3,3%). Kenaikan ini mengindikasikan adanya ekspansi wilayah permukiman, peningkatan kelahiran, dan kemungkinan perpindahan penduduk dari kecamatan yang lebih padat.

Sebaliknya, Pelangiran mencatat laju negatif sebesar -3,2%, diikuti oleh Teluk Belengkong (-0,28%) dan Pulau Burung (-0,05%). Laju negatif ini mungkin terjadi karena migrasi keluar akibat minimnya akses pendidikan, pekerjaan, atau potensi konflik pemanfaatan lahan.

Laju pertumbuhan yang tinggi membutuhkan perhatian khusus dari sisi infrastruktur dan pelayanan dasar seperti sanitasi, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, laju negatif perlu dicermati sebagai indikator kurangnya daya tarik wilayah yang bersangkutan dan potensi penyusutan ekonomi lokal.

3.3. Distribusi Penduduk per Kecamatan Tahun 2023

Distribusi penduduk divisualisasikan dalam grafik lingkaran pada Gambar 3. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa proporsi terbesar penduduk terkonsentrasi di Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, dan Keritang. Ketiga wilayah ini menyumbang lebih dari 25% dari total populasi seluruh kabupaten.

Fenomena ini mencerminkan konsentrasi urbanisasi yang tinggi di kawasan perkotaan, di mana pusat kegiatan ekonomi, layanan pendidikan, dan fasilitas kesehatan tersedia dengan lebih baik. Sebaliknya, wilayah seperti Sungai Batang, Concong, dan Teluk Belengkong menunjukkan proporsi yang jauh lebih kecil

dari total penduduk.

Distribusi yang tidak merata ini berimplikasi terhadap efektivitas penyediaan layanan publik. Daerah dengan populasi besar cenderung mengalami beban lebih tinggi terhadap kapasitas infrastruktur, sedangkan daerah dengan populasi rendah berpotensi mengalami kekosongan fasilitas karena skala ekonomi yang tidak efisien.

Strategi pemerataan pembangunan dan insentif perpindahan penduduk perlu dipertimbangkan agar terjadi keseimbangan sosial ekonomi antarwilayah.

3.4. Implikasi Kepadatan dan Rasio Jenis Kelamin

Selain data kuantitas penduduk, penelitian ini juga menganalisis kepadatan dan rasio jenis kelamin. Kecamatan Tembilahan menunjukkan kepadatan tertinggi dengan 507,53 jiwa/km², jauh melampaui kecamatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Tembilahan mulai mengalami tekanan spasial yang signifikan, terutama dalam hal transportasi, pemukiman, dan polusi. Sementara itu, rasio jenis kelamin di hampir seluruh kecamatan menunjukkan nilai mendekati 100, dengan sedikit kelebihan jumlah laki-laki. Ini menunjukkan struktur demografi yang relatif seimbang, namun dalam konteks ketenagakerjaan dapat berdampak pada preferensi sektor kerja, terutama di sektor agrikultur dan industri ringan.

3.5. Rangkuman Data Tabel

Seluruh hasil dapat ditelusuri pada Tabel 1: Data Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022–2023 yang mencakup:

- Jumlah penduduk per kecamatan
- Laju pertumbuhan tahunan
- Kepadatan penduduk
- Rasio jenis kelamin

Kecamatan	Penduduk 2022	Penduduk 2023	Laju Pertumbuhan 2023			
Keritang	63994	67237	2.14			
Kemuning	39043	42910	3.68			
Reteh	36015	36855	0.81			
Sungai Batang	10087	10347	0.92			
Enok	34051	36073	2.15			
Tanah Merah	25283	26377	1.48			
Kuala Indragiri	14706	16052	3.03			
Concong	11788	11890	0.36			
Tembilahan	79309	82291	1.86			

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022 hingga 2023 yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, dapat disimpulkan bahwa dinamika demografi di wilayah ini menunjukkan pola pertumbuhan yang positif namun tidak merata. Secara umum, jumlah penduduk di hampir seluruh kecamatan mengalami peningkatan, baik secara absolut maupun relatif, yang mengindikasikan adanya proses pertumbuhan alami dan mobilitas internal, terutama ke wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi dan infrastruktur yang lebih baik.

Kecamatan Tembilahan dan Tembilahan Hulu tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi sekaligus memiliki kepadatan penduduk yang ekstrem. Kondisi ini menandakan bahwa kawasan pusat kota menjadi titik konsentrasi urbanisasi dan migrasi masuk, serta menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan sosial yang dominan di Kabupaten Indragiri Hilir. Akan tetapi, kondisi tersebut juga mengindikasikan adanya potensi tekanan terhadap kapasitas infrastruktur, lingkungan, dan pelayanan dasar masyarakat.

Sementara itu, beberapa kecamatan seperti Mandah, Gaung, dan Tempuling menunjukkan laju pertumbuhan penduduk tahunan yang tinggi, menandakan dinamika permukiman baru dan kemungkinan pengembangan wilayah pinggiran. Sebaliknya, kecamatan seperti Pelangiran, Teluk Belengkong, dan Pulau Burung mencatatkan laju pertumbuhan negatif, yang patut menjadi perhatian khusus karena dapat berimplikasi pada menurunnya daya saing wilayah tersebut, baik dari aspek sosial maupun ekonomi.

Distribusi penduduk yang cenderung terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu mengindikasikan terjadinya ketimpangan pembangunan antarwilayah. Beberapa daerah dengan populasi kecil cenderung mengalami stagnasi pertumbuhan, minimnya akses layanan dasar, dan berisiko tertinggal dalam pembangunan. Sebaliknya, wilayah dengan populasi besar menghadapi tantangan berupa keterbatasan lahan, kemacetan, dan tekanan terhadap fasilitas umum. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan berbasis spasial yang mendorong pemerataan pembangunan dan distribusi penduduk yang lebih seimbang.

Kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah urban dan perbandingan rasio jenis kelamin yang relatif seimbang juga menjadi indikator penting dalam perencanaan jangka panjang. Rasio jenis kelamin yang cenderung stabil menunjukkan struktur penduduk yang sehat, namun dalam konteks ketenagakerjaan, keseimbangan ini perlu diikuti dengan kebijakan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara data statistik kependudukan dan perencanaan pembangunan daerah. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir perlu menyusun strategi pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan kuantitatif, tetapi juga memperhatikan aspek kualitas hidup, distribusi ruang, keadilan sosial, dan daya dukung lingkungan. Sinergi antara perencanaan spasial, penguatan sektor ekonomi lokal, dan pembangunan infrastruktur dasar yang merata menjadi kunci dalam menciptakan keseimbangan demografi yang produktif dan inklusif.

5. REFERENSI

- [1]. Al Fassa, A. I., & Dewi, A. (2024). Communication management on forest and land fires mitigation awareness based on community. *E3S Web of Conferences*, 506, 04002.
- [2]. Alfassa, A. I. (2022). Statistika Kependudukan untuk Rencana Kebijakan Kependudukan Daerah. *DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 2(2), 76–85.
- [3]. Alfassa, A. I. (2023). Bayesian Statistics for Study Population Statistics and Demography. *Journal of Statistical Methods and Data Science*, 1(1), 17–24.
- [4]. Alfassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (SOMs). In *Proceedings of the International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018)* (pp. 336–341). UIN Mataram.
- [5]. Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. *E3S Web of Conferences*, 468, 06007.
- [6]. Azis, R. A., & Melati, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Kependudukan di Kabupaten Indragiri Hilir Berbasis Desa Digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 4(2), 102–115.
- [7]. BPS Kabupaten Indragiri Hilir. (2023). Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik.

-
- [8]. Febriana, N., & Lestari, P. (2021). Analisis Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(1), 45–56.
- [9]. Hamzah, M., & Susanto, H. (2020). Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam di Kabupaten Indragiri Hilir untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(2), 110–120.
- [10]. Haris, F., & Zahra, T. (2021). Ketahanan Ekonomi Petani Kelapa di Indragiri Hilir terhadap Perubahan Harga Komoditas. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*, 9(2), 78–87.
- [11]. Hermawan, Y., & Putri, D. A. (2021). Ketimpangan Wilayah dalam Pemerataan Pendidikan di Provinsi Riau: Studi Kasus Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 55–67.
- [12]. Imani, N., Alfassa, A. I., & Yolanda, A. M. (2023). Analisis Cluster terhadap Indikator Data Sosial di Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan Metode Self Organizing Map (SOM). *Jurnal Gaussian*, 11(3), 458–467.
- [13]. Prasetyo, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Penduduk di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu*
- [14]. Ramadani, F., & Rizal, M. (2022). Analisis Perubahan Lahan Gambut dan Pengaruhnya terhadap Pola Pemukiman di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 14(1), 33–42.
- [15]. Sabrina, N., & Hamid, M. (2023). Peran Strategis Infrastruktur Jalan dalam Meningkatkan Akses Ekonomi Desa: Studi di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Infrastruktur dan Wilayah*, 8(1), 45–56.
- [16]. Saputra, A., & Hidayat, M. (2021). Pertumbuhan Penduduk dan Tantangan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(3), 211–220.
- [17]. Sari, M., & Tanjung, H. (2020). Korelasi Antara Urbanisasi dan Ketimpangan Wilayah di Sumatera Selatan. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(1), 65–76.
- [18]. Siregar, D. H., & Nuraini, L. (2022). Pola Migrasi dan Urbanisasi di Daerah Perbatasan Indragiri Hilir–Jambi: Tinjauan Geodemografi. *Jurnal Demografi Regional*, 3(1), 22–34.
- [19]. Wahyuni, R. (2020). Ketimpangan Distribusi Penduduk dan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 188–196.
- [20]. Yusri, M., & Fauziah, F. (2019). Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Sosial Maritim*, 5(2), 90–102.
- [21]. Zainuddin, M., & Arfan, F. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Wilayah Terpencil Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 66–75.